

Easter - Fact or Fiction? Paskah, Fakta atau khayalan

John 20:19-31: The cure for doubt and pain.
Yohanes 20:19-31: Penyembuhan kesangsian dan kesakitan.

March 19, 2005

Many people doubt the existence of God. Many people doubt the resurrection. On that first Easter, many years ago, one of the disciples refused to believe in the resurrection. He had doubts. Tonight we are going to take a look at that man, and see how his doubts are our doubts. We're also going to see how Jesus healed this man of the disease of doubt, and how he heals us today.

Banyak orang sangsi adanya Tuhan. Banyak orang tidak percaya kebangkitan. Pada hari Paskah pertama, ratusan tahun yang lalu, salah satu dari murid-murid Tuhan Yesus juga tidak percaya atas kebangkitan itu. Iapun ragu-ragu. Malam ini kita akan memperhatikan orang ini dan mengerti bahwa kesngsiannya sama dengan kesangsain kita. Kita akan lihat bagaimana Tuhan Yesus menyembuhkan orang ini dan kita akan belajar bagaimana kitapun bisa disembuhkan.

On Easter night, the disciples were together in a house, hiding behind locked doors. A number of them had seen Jesus alive, and now they were scared. What were the Jewish leaders going to do? Would they be arrested now? Would they be accused of stealing the body? Would anyone believe them if they told people that Jesus had risen from the dead? They were hiding from the Pharisees and Sadducees – hoping to avoid confrontation.

Pada malam Paskah, murid-murid itu bersama-sama didalam satu rumah , menyembunyikan diri dibelakan pintu-pintu yang dikunci. Ada beberapa yang telah melihat Tuhan Yesus bangkit, namun sekarang mereka takut. Apakah yang akan dilakukan pemimpin-pemimpin Yahudi? Apakah mereka sekarang akan ditangkap? Apakah mereka sekarang akan dituduh mereka mencuri tubuh-Nya. Apakah akan ada yang percaya jika mereka memberitahu orang bahwa Yesus telah bangkit dari antara orang mati? Mereka bersembunyi dari orang Farisi dan orang Saduki-dengan harapan menghindari masalah.

Suddenly, Jesus was standing in the middle of them, and said to them in John 20:19, "Peace be with you." Jesus always says just the right thing at the right time. He tells them that they can feel peace in their hearts. He was there, and they had nothing to worry about. He showed them his hands and side to prove to them that he wasn't a ghost, but that he was the same Jesus they had known, the same Jesus they had seen crucified just three days earlier.

Tiba-tiba, Yesus berdiri ditengah mereka dan berkata kepada mereka di Yohanes 20:19, "Damai sejahtera bagi kamu." Yesus selalu mengatakan sesuatu yang tepat pada saat yang tepat. Ia mengatakan kepada mereka, bahwa mereka bisa merasa damai dihati mereka. Ia berada disitu, dan mereka tidak perlu khawatir mengenai apapun juga. Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya untuk membuktikan Ia bukan hantu, akan tetapi Ia sama dengan Tuhan Yesus yang mereka kenal, Tuhan Yesus yang sama yang telah mereka lihat mati dikayu salib tiga hari sebelumnya.

The Apostle Thomas wasn't there. When he returned, the disciples told him that Jesus had appeared to them. But Thomas didn't believe. John 20:25 states, "Unless I see the nail marks in his hands, and put my finger where the nails were, and put my hand into his side, I will not believe it."

Rasul Tomas tidak ada disitu. Dan ketika ia kembali, murid-murid lainnya mengatakan kepadanya bahwa mereka telah melihat Tuhan Yesus. Namun Tomas tidak percaya mereka. Yohanes 20:25 mengatakan, "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya."

Why did Thomas refuse to believe? Because Thomas was a practical person, and he relied only on what makes sense to him in a practical world. He was shattered on Good Friday when Jesus died. No one would doubt it when the Romans said a prisoner was dead. They were experts at killing! It's not that Thomas didn't want to believe that Jesus was resurrected. Thomas thought he knew how the world worked.

Mengapa Tomas tidak mau percaya? Karena Tomas orangnya praktis sekali, dan ia hanya percaya sesuatu yang masuk akal bagi dia didalam dunia yang praktis ini. Ia putus asa pada hari Jum'at yang lalu ketika Yesus meninggal. Tidak ada seorangpun yang sangsi ketika orang Roma mengatakan ia telah mati. Mereka itu semua ahli pembunuh. Bukannya Tomas itu tidak mau percaya Yesus telah bangkit. Tomas kira ia telah tahu apa yang mungkin didunia ini.

That's how our world sees Jesus' resurrection today. Nice idea, but it didn't really happen. Many people are set on proving that the resurrection of Jesus was a spiritual resurrection. Jesus arose only in the sense that his spirit influences people, sort of like the way the spirit of Abraham Lincoln continues to influence America.

Dan begitupun dunia ini melihat kebangkitan Tuhan Yesus sekarang. Mereka pikir, cita-cita yang indah, namun mustahil. Banyak orang ingin membuktikan bahwa kebangkitan Tuhan Yesus sebenarnya kebangkitan rohani saja. Yesus itu bangkit sepertinya Roh-Nya mempengaruhi orang-orang, sama seperti roh Abraham Lincoln mempengaruhi Amerika sekarang juga.

But God Himself through Scripture dismisses such a theory. It would have been a contradiction in terms for an early Jew to say that someone was raised from the dead, but his body was left in the tomb. That's not how people talked back then.

Namun Tuhan Allah sendiri memecatkan teori seperti itu. Tidak mungkin orang Yahudi yang dulu itu bisa mengatakan ada seorang yang telah bangkit, namun tubuhnya tertinggal dalam kuburannya. Itu bukan kebiasaan orang berbicara waktu itu.

Furthermore, numerous disciples were executed because they would not deny the resurrection. No sane person would die for something that didn't happen. Of all the events that took place in the first century, no historical event has better or more widespread documentation than the resurrection of Jesus Christ.

Lagi pula, banyak murid-murid-Nya dibunuh karena mereka tidak mau menyangkal kebangkitan itu. Tidak ada orang yang rela memberi nyawanya untuk sesuatu yang tidak

terjadi. Dari semua hal yang telah terjadi di abad pertama itu, kebangkitan Yesus Kristus yang mendapatkan dokumentasi yang paling baik dan paling tersebar luas.

And yet, we Christian today live in a sea of doubt. And when you're swimming in doubt, it's hard not to get wet, to have that doubt seep into your way of thinking. Have you ever wondered about this whole business of Jesus and the cross and the resurrection? Have you ever asked yourself if your faith is really true?

Namun masih banyak orang Kristen sekarang yang hidupnya penuh keraguan, kesangsian. Dan jika anda berenang dalam kesangsian, yah gampang sekali basah, dan andapun merasa ragu-ragu dalam pikiran anda. Apakah anda sendiri pernah merasa heran tentang keseluruhan dikayu salib dan kebangkitan Yesus? Apakah anda pernah tanya diri anda apakah iman anda itu benar?

Have you ever wondered, "Am I a Christian only because my parents were? Often we're afraid to face our doubts because we're afraid of what others might think. People might find out how weak our faith really is, so we keep our doubts to ourselves. And yet, our doubts don't go away – they're always there, and like a cancer, our doubt slowly eats away at our faith, until we believe in Jesus less and less, and we become more and more skeptical, like Thomas, in our story for tonight.

Apakah anda pernah menanya diri anda, "Apakah saya menjadi orang Kristen hanya karena orang tuaku Kristen? Seringkali kita segan menghadapi kesangsian kita karena kita takut orang lain memikirkan yang engga-engga. Barangkali ada orang yang tahu iman kita ini lemah, jadi jah lebih baik kita diam saja supaya jangan ada yang tahu. Akan tetapi dengan cara itu kesangsian itu tidak menghilang, malah sama seperti kanker kesangsian kita makin lama makin membesar, sehingga akhirnya kepercayaan kita kepada Yesus makin mengecil, sama seperti Tomas, dalam cerita malam ini.

What can you do to get rid of doubt? There is no earthly cure that will take away your doubts. If they find Noah's ark up in the mountain, if they find the burial shroud of Christ, if all of your friends and family have the most amazing arguments for God in the world – none of those things can cure you of your doubt.

Apakah yang dapat menghapuskan kesangsian itu? Tidak ada pengobatan duniawi yang mampu menghilangkan perasaan ragu-ragu anda. Walaupun ada yang menemukan tabut Nuh diatas gunung, walaupun ada yang menemukan kain kuburan Kristus, walaupun semua teman dan keluarga memberikan anda alasan-alasan yang luar biasa meyakinkan tentang Allah – semuanya itu tidak dapat menghilangkan kesangsian anda.

Only one thing can. That one thing happened to Thomas one week later. On the Sunday after Easter, as we read in John 20:26, the disciples were together, and Thomas was with them. The doors were locked again. Suddenly, Jesus was standing in the middle of them. "Peace be with you," Jesus says again. And then he focuses on Thomas. He invites Thomas to do what he said he wanted to do – to touch the wounds he had sustained on the cross. "Stop doubting and believe," Jesus told Thomas.

Hanya satu satu kejadian mampu menghilangkan itu. Dan hal itu terjadi terhadap Tomas satu minggu kemudian. Pada hari Minggu setelah Paskah seperti kita baca di Yohanes 20:26, pada saat semua murid-murid hadir, dan Tomas bersama mereka. Pintu-pintu semua terkunci lagi. Tiba-tiba Yesus berdiri ditengah mereka. "Damai sejahtera bagi

kamu.” Yesus mengatakan lagi. Dan langsung Ia melihat Tomas dan Ia mengundang Tomas untuk melakukan apayang ia ingin lakukan , yaitu menyentuh luka-luka yang telah Ia dapatkan di kayu salib. “Jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.”

This is what cured Thomas of his doubt. Thomas responded by saying, “My Lord and my God!” Thomas had become a man of faith, a man who believed in Jesus, even though everything he knew about the world would tell him otherwise.

Iniilah yang menyembuhkan Tomas dari kekuranga iman itu. Dan Tomas menjawab, “Ya Tuhanku dan Allahku.” Tomas telah menjadi seseorang yang penuh iman, seseorang yang percaya kepada Tuhan Yesus, walaupun segala sesuatu yang dia tahu dari dunia ini mengatakan sebaliknya.

The only solution, the only way, that you can get rid of the doubt in your heart is to have moments with Jesus Christ, like Thomas had that Sunday after Easter.

Satu-satunya jalan keluar, satu-satunya cara untuk menghilangkan kesangsian hati anda adalah untuk mendapatkan waktu bersama Yesus Kristus, sama seperti yang Tomas mengalami pada hari minggu setelah Paskah itu.

“Now wait a second,” you might say. “Jesus appeared to Thomas. How am I supposed to have a moment like that?” When does Jesus come to you, and speak to you, like he spoke to Thomas? When does he transform you into someone who strongly believes in him, like Thomas did after it was all over?

“Tunggu dulu,” anda dapat mengatakan. “Tuhan Yesus itu memperlihatkan diri-Nya kepada Tomas. Bagaimana saya bisa mendapatkan sesuatu kejadian seperti itu?” Kapan Yesus datang kepada anda dan berbicara dengan anda sama seperti Ia bicara sama Tomas? Kapan Ia sanggup mengubah anda menjadi seseorang yang beriman kuat, seperti Tomas setelah ia bertemu dengan Yesus?

Today, Jesus comes to you in an invisible way, through His Word. Every time you hear the Word of God, Jesus steps into your life and says, “Peace be with you.” Every time you receive the Lord’s Supper, Jesus is right there, through his body and blood, and he chases away your doubts, and fills you with faith and hope and trust in him.

Nah sekarang Yesus datang kepada anda secara siluman, melalui Firman-Nya. Setiap kali anda mendengar Firman Tuhan, Yesus masuk kedalam hidup anda dan mengatakan, “Damai sejahtera bagi kamu.” Setiap kali anda mengikuti Perjamuan Kudus, Yesus berada disamping anda, melalui tubuhnya dan darahnya, dan Ia mengusir segala kesangsian dan memenuhi anda dengan iman, pengharapan dan kepercayaan kepada-Nya.

A certain amount of skepticism can be a healthy thing. The word skeptic means to look at a matter closely, to scrutinize, to study with great care and in minute detail. On this definition, what the church needs is not less but more skepticism.

Skeptis sedikit kadang-kadang sehat juga. Perkataan skeptis berarti memperhatikan sesuatu lebih mendalam, meneliti dengan cermat, mempelajari dengan hati-hati dan mendetail. Berdasarkan pengertian ini seluruh gereja bukan harus berkurang malah memerlukan lebih banyak skeptisme.

If I believed everything about God that I heard from the preachers on TV, I would be both spiritually and financially poor. Thomas was going to reserve judgment until he could verify the resurrection himself.

Jika saya percaya segala sesuatu tentang Allah yang telah saya dengar dari pendeta-pendeta di TV, saya akan pasti miskin dalam hal rohani dan jasmani. Tomas mau tunggu dulu sampai ia dapat memastikan kejadian kebangkitan itu sendiri.

The bible teaches me that it is good to question or to doubt things you see in this world. Recording artist Billy Joel once wrote “And the only people I fear are those who never have doubts.” A faith that does not ask difficult questions is a faith that is not tested.

Firman Tuhan mengajarkan saya bahwa memang kita harus meragukan dan tidak langsung percaya hal-hal yang kelihatan didalam dunia ini. Penyanyi Billy Joel pernah menulis bahwa, “Saya hanya takut kepada orang-orang yang tidak pernah ragu-ragu “ Iman yang tidak mau menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sukar adalah iman yang belum dicobai.

Back in John Wesley’s time, Methodist societies were places where people could come and seeks answers to their questions about God and Christ. Many of those meetings were filled with unbelievers. The church needs to be a place where persons can come and seek answers to life’s ultimate questions.

Dulu dizaman John Wesley, gereja-gereja Metodis adalah tempat-tempat dimana orang-orang bisa datang dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka mengenai Allah dan Kristus. Dan banyak sekali orang yang masih belum percaya datang ke pertemuan seperti itu. Gereja harus menjadi tempat dimana setiap orang bisa datang dan mendapat jawaban dari pertanyaan-pertanyaannya yang sukar tentang hidup.

Right now we have the same thing in our church every Friday night, it is discipleship time where you too can ask whatever you want, whatever troubles you and what you have always wondered about.

Sekarang kita juga ada waktu untuk itu setiap Jumaat malam, itu waktunya kita belajar Pemuridan Alkitabiah dimana andapun dapat menanyakan apa saja, hal-hal yang anda tidak mengerti dan anda selalu ingin mengertinya.

Our doubts can be a path that leads us to faith or they can be an excuse for making a commitment. We can hide behind our doubts and never commitment ourselves to anyone or anything.

Kesangsian kita bisa menuju ke arah iman atau itu bisa saja menjadi alasan menolak berkomitmen. Kesangsian kita bisa saja menyebabkan kita tidak bisa berkomitmen kepada orang lain atau kepada sesuatu.

There is a difference between a skeptic and a cynic. A skeptic reserves judgment on an issue, but seeks answers to his or her questions. A cynic on the other hand doesn’t believe there are answers and uses doubts to avoid committing his or herself to anything.

Ada perbedaan antara orang yang skeptis dan orang yang sinis, yang mengejek. Orang skeptis tidak langsung mengambil keputusan mengenai sesuatu, tetapi ia menyelidiki

semua lebih mendalam dulu. Disisi lain orang yang sinis tidak percaya ada jawaban dan ia memakai kesangsian untuk menolak semua komitmen.

I told a young man who claimed to be an agnostic (one who is not sure whether God exists), that you can't stay an agnostic forever; at some point you have to resolve the issue for yourself. Thomas was a skeptic, but not a cynic.

Saya mengatakan kepada seorang pemuda yang mengatakan ia agnostis, yaitu seseorang yang ragu-ragu akan keberadaan Allah, bahwa ia tidak mungkin menetap seperti itu selama-lamanya, pada auatu saat ia perlu menyelesaikan hal itu untuk dirinya. Tomas itu skeptis, namun bukan sinis.

I was reading an article from a student publication called "Light source." College students wrote about their experiences in college. The article on the front page is entitled "Faith vs. Reason" and it's about a student who was really wrestling with doubts about her faith in God.

Saya baru membaca artikel didalam suatu penerbitan mahasiswa bernama, "Sumber cahaya." Ada mahasiswa yang menuliskan pengalaman mereka selagi di universitas. Artikel di halaman pertama berjudul, 'Iman melawan Pertimbangan' dan itu mengenai seorang mahasiswi yang bergumul dengan kesangsian imannya kepada Allah.

The classes she took had caused her to question the existence of God. She was losing her faith, swimming in a sea of doubt. Trying to rely on her reason to find proof that God exists, that Jesus rose from the dead.

Kelas-kelas yang dia ambil menyebabkan ia mulai meragukan adanya Allah. Imannya mulai berkurang, dan ia berenang dalam lautan kesangsian. Dan ia mencoba untuk memakai pikiran dan kecerdasannya sendiri untuk membuktikan bahwa Allah benar-benar berada, dan Tuhan Yesus bangkit dari antara orang mati.

But it doesn't work that way. You don't get rid of your doubts that way. And then, she turned to the only thing that could cure her of her doubt: "Finally, I turned to the Word of God, to find a foothold," she said. "I needed the Holy Spirit to change me and fan into flame once more the faith in my heart."

Namun itu bukan jalan keluarnya. Itu bukan caranya anda menjadi lebih percaya dan beriman. Dan akhirnya setelah itu baru dia mulai terarah kepada satu-satunya jalan yang dapat menyembuhkan dari kesangsianya. "Pada akhirnya saya mulai membaca firman Tuhan untuk mencari fondasi yang kuat, ia berkata, saya memerlukan Roh Kudus untuk mengubah dasar hati saya dan untuk membangunkan kembali iman dihatiku."

That's how Jesus changes you today. In John 20:29, Jesus says to Thomas: "Because you have seen me, you have believed. Blessed are those who have not seen me and yet have believed."

Itulah caranya Yesus mengubah hatimu sekarang juga. Didalam Yohanes 20: 29, Yesus mengatakan, "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya."

Jesus is talking about you. You have not seen him with your own eyes like Thomas. But you have believed. You have believed by having Jesus come to you in an invisible way, through his Word.

Tuhan Yesus itu membicarakan anda. Anda tidak pernah melihat Yesus seperti Tomas, namun anda percaya. And percaya karena Tuhan Yesus datang kepada anda secara tidak kelihatan, melalui firman-Nya.

On that day, Thomas moved beyond his doubts to a living and active faith. The Bible doesn't tell us anything about Thomas after Jesus returned to the father. It chooses to focus on the lives of Peter and Paul.

Pada hari itu, Tomas mengatasi kesangsianya dan mulai keimanannya yang aktif dan hidup. Firman Tuhan tidak memberitahukan kita tentang Tomas setelah Yesus naik kesorga. Kehidupan Petrus dan Paulus dipentingkan.

But church history informs us that while most of Jesus followers went west to take the Gospel into Europe, Thomas traveled east and was believed to be the father of the church in India. Thomas's doubts became convictions and God used him in a wonderful way. Our doubts can lead us to a deeper faith if we will only seek God in the midst of our doubts.

Namun sejarah gereja mula-mula melaporkan kepada kita bahwa walaupun kebanyakan pengikut Yesus menuju ke arah barat ke Eropa, Tomas berjalan-jalan ke arah timur dan banyak percaya ia menjadi bapa gereja di India. Kesangsian Tomas berubah menjadi keyakinan yang kuat yang dipakai Tuhan dengan luar biasa. Kesangsian kitapun bisa berubah menjadi iman yang teguh jika kita selalu mencari Allah dalam segala kesangsian.

The Apostle John tells us in John 20:30 that Jesus did other miraculous signs that are not recorded in the Bible. Verse 31, "But these are written that you may believe that Jesus is the Christ, the Son of God, and that by believing you may have life in his name."

Rasul Yohanes mengatakan di Yohanes 20:30 bahwa masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus yang tidak tercatat dalam kitab ini. Ayat 31, Tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya."

A small, orphaned boy lived with his grandmother. One night their house caught fire. The elderly grandmother, attempting to rescue the little boy perished in the smoke and flames. As the crowd gathered the young lad's cries for help were heard above the crackling of the blaze. No one seemed to know what to do because the front of the house was now a mass of flames.

Anak yatim/piatu yang masih kecil hidup bersama neneknya. Suatu malam rumah mereka kebakaran. Dan sinenek yang tua itu selagi ia mencoba menyelamatkan anak kecil ini sendirinya tewas dalam api dan asap itu. Dan pada waktu banyak orang berkumpul, kedengaran jerit anak kecil itu minta tolong diatas suara api itu. Tidak ada seorangpun yang bertindak karena depannya rumah itu sekarang telah menjadi api besar.

Suddenly a stranger rushed from the crowd and circled to the back of the house where he spotted an iron pipe that reached an upstairs widow where the boy's voice came from. He disappeared for a minute, and then reappeared with the boy in his arms. Amid the cheers of the crowd, he climbed down the hot iron pipe as the boy hung around his neck.

Tiba-tiba seorang yang tak dikenal maju dari orang banyak itu dan mutar balik kebelakang rumah itu dimana ada pipa besi yang dekat jendela atas dimana kedengaran

suara anak itu. Ia menghilang sebentar, dan muncul kembali merangkul anak itu didalam lengannya. Semua orang bersorak sorai ketika ia turun dari pipa besi yang panas itu sambil anak itu merangkul lehernya.

Weeks later, a hearing was held in the local town hall to determine the custody of the lad. Many sympathetic for the lad and desiring him were allowed to speak briefly. One man said, "Well I have a big farm. Every young lad needs the out doors to romp and play in." Another told that they were a teacher with a huge library and good give the lad a good education. One by one others spoke.

Beberapa minggu kemudian, terjadi suatu sidang di ruangan wali kota itu untuk menentukan siapa berhak penjagaan anak itu. Banyak orang yang ingin membantunya diberi kesempatan singkat untuk berbicara. Ada yang mengatakan, "saya memiliki usaha tani yang besar, dan anak itu ada lapangan besar untuk main-main." Yang lain mengatakan, "Saya menjadi guru dan perpustakaan saya besar dan saya bisa mendidiknya dengan baik. Banyak orang berpidato satu per satu.

Finally, after those who were eager to speak had pleaded their arguments for the boy, the chairman of the meeting asked, "Is there anyone else who would like to say a word before we make a decision?" From the back seat rose a stranger who had slipped in unnoticed. As he walked toward the front, deep suffering showed on his face. Reaching the front of the room, he stood directly in front of the little boy. Slowly the stranger removed his hands from his pockets. A gasp went up from the crowd.

Akhirnya, setelah semua yang mau bicara telah memberi alasan mereka mengapa mereka harus dikasih anak itu, Ketua sidang itu bertanya apakah masih ada orang lain yang mau bicara sebelum dia mengambil keputusan. Dari belakang datanglah orang yang tak dikenal itu yang masuk tanpa ada orang tahu. Pada waktu ia kedepan, tampangnya penuh penderitaan. Begitu ia samapi didepan ia berdiri didepan anak itu, Dan pelan-pelan ia mengambil tangannya dari kantong celananya. Banyak orang langsung berhembus nafas.

The little boy, whose eyes had been focused on the floor until now, looked up. The man hands were terribly scarred. Suddenly the boy emitted a cry of recognition, before him stood the man who had saved his life. His hands were scarred from climbing up and down the hot pipe. With a leap of joy the boy threw himself around the stranger's neck and held on for life.

Anak laki-laki kecil itu yang selama itu matanya hanya melihat kebawah, baru sekarang, ia menengok keatas. Bekas luka tangan orang itu sangat berat. Tiba-tiba anak itu menjerit mengenalnya, itulah orangnya yang telah menyelamatkannya. Tangannya terbakar mendaki pipa yang panas itu. Dan dengan teriakan gembira anak laki-laki merangkul leher orang yang tidak dikenal itu dan ia memegangnya erat sekali.

The farmer quietly rose and left; the teacher followed; the man of wealth departed as well without a word. Everyone departed; leaving the boy and his rescuer whom had pleaded his case without a word. Those scarred and marred hands spoke more effectively than words.

Si petani bangun diam-diam dan keluar, dan guru itu mengikutinya, orang yang kaya itu juga keluar tanpa berkata apa-apa. Semua orang keluar, dan yang tinggal hanya anak

itu dan penyelamatnya yang memperjuangkan kasusnya tanpa mengatakan apa-apa. Tangannya yang bekas luka dan rusak itu lebih berhasil dari pada perkataan banyak.

This is how it is with Jesus; He not only scarred his hands but His whole body as well for you. He has proven that He cares for you so much that he is willing to give all that He has so that you and I can erase all doubt and be with Him forever.

Begitupun Tuhan Yesus; Bukan tangan-Nya saja yang bekas luka, melainkan seluruh tubuh-Nya diberikannya kepada kita. Dia telah membuktikan kasih-Nya terhadap kita sampai Ia rela memberikan keseluruhan-Nya supaya anda dan saya tidak usah ragu-ragu lagi dan bisa bersama-Nya untuk selama-lamanya.

Jesus knows what doubt and pain means. He knows what a broken heart means. Can you not perceive that? Those prints upon His hands declare that He understands pain. Gaze at His wounds and find comfort!

Tuhan Yesus tahu artinya kesangsian dan kesakitan. Ia mengerti artinya kita patah hati. Bekas luka ditangan-Nya membuktikan pengertian-Nya akan kesakitan kita. Dan jika kita ingat akan luka-luka Tuhan kita bisa merasa kasih-Nya.

Hebrews reminds us that we do not have a high priest that cannot be touched with the feeling of our infirmities. Those souvenirs that Jesus took back to heaven declare to us that He has been there. He understands our pain.

Buku Ibrani mengingatkan kita bahwa kita memiliki Imam Besar yang telah mengalami segala kesakitan kita. Dan bekas luka yang Tuhan Yesus membawa kembali kesorga memberitakan kepada kita pengalamannya. Dia mengerti segala perasaan kita.

The Chinese, when they paint the word for love, paint an emblem for love and superimpose on it an emblem for pain. That is the highest kind of love that they know, pain love. God's love allows humanity to suffer, and then God's love suffers with humanity.

Orang Tionghoa, ketika mereka melukis perkataan untuk kasih, mereka membikin suatu gambaran untuk kasih dan melapiskannya suatu gambaran perasaan sakit. Itulah kasih yang tertinggi, kasih sakit. Kasih Tuhan mengizinkan manusia menderita, dan selama itu kasih Tuhan menderita bersama-sama.

Why does God allow humanity to suffer? The cruelest thing that God could do for fallen humanity is to allow them to live in a painless world. See Genesis 3:17. God not curse the ground for their judgment but for their sake. If it were not for pain, **fallen humanity would never know anything was wrong.**

Mengapa Tuhan membiarkan manusia menderita? Hal yang paling kejam bagi manusia yang telah jatuh adalah jika Tuhan membiarkan manusia hidup didalam dunia dimana tidak ada penderitaan. Lihatlah Kejadian 3:17, dimana Tuhan mengutuk tanah dunia ini bukannya untuk mencelakakan mereka melainkan untuk menyelamatkan mereka. Jika tidak ada kesakitan manusia yang berdosa tidak akan sadar bahwa ada sesuatu yang tidak benar.

Pain is a gift that tells you something is wrong. Dr. Paul Brand, an eminent surgeon and who worked for over twenty years with lepers said, " Pain is too valuable.... I can tell the health of the

body in many ways by its ability to sense pain." Lepers lose the ability to feel, they lose their ability to sense pain, and as a result, many things happen to damage them because they no have the protecting power of pain. God allows pain for a protecting purpose.

Kesakitan itu adalah suatu hadiah yang memberitahukan anda bahwa ada sesuatu yang tidak benar. Dr. Paul Brand, ahli bedah yang terkenal yang telah bekerja bersama orang-orang sakit kusta selama duapuluh tahun mengatakan, "Perasaan sakit itu berharga sekali...kesehatan tubuh terlihat dengan kemampuannya untuk merasakan sakit." Orang-orang kusta kehilangan perasaan, mereka tidak dapat merasa sakit lagi, dan akibatnya banyak hal terjadi pada tubuhnya karena tidak ada perasaan sakit yang melindunginya. Tuhan memberi kesakitan kepada kita untuk melindungi kita.

Today is Palm Sunday, the Sunday before Christ' resurrection. And we read in Luke 19:41-44. "As He approached Jerusalem & saw the city, He wept over it & said, 'If you, even you, had only known on this day what would bring you peace - but now it is hidden from your eyes. The days will come upon you when your enemies will build an embankment against you & encircle you & hem you in on every side. They will dash you to the ground, you & the children within your walls. They will not leave one stone on another, because you did not recognize the time of God's coming to you.'"

Hari ini adalah Minggu Palem, minggu sebelumnya kebangkitan Kristus. Dan kita baca di Lukas 19 :41-44, "Dan ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu, Ia menangisnya kata-Nya, "Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu. Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu. Sebab akan datang harinya, bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu, lalu mengepung engkau dan menghimpit engkau dari segala jurusan dan mereka akan membinasakan engkau beserta dengan pendudukmu dan pada tembokmu mereka tidak akan membiarkan satu batupun tinggal terletak di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui saat bilamana Allah melewati engkau."

Jesus is weeping over the many Jews who would not believe, who doubted the real Messiah. They had eyes, but they didn't see. They had ears, but they didn't hear. They missed the whole point of the message that God had given to them.

Yesus menangis karena banyak orang Yahudi tidak mau percaya, yang tidak percaya atas Juruselamat yang benar. Mereka bisa lihat, namun mereka tidak mengerti. Mereka ada kupingnya namun mereka tidak bisa mendengar. Mereka sama sekali salah mengerti apa yang diberikan Tuhan kepadanya.

All of that because they didn't recognize the Messiah when He came! Do you recognize your Savior in the sermons you hear? Do you believe that He was weeping for you too? Are you willing to accept the greatest gift you will ever get for free? Are you willing to turn your live around and follow Him?

Dan itu semua terjadi karena mereka tidak mengenal Juruselamat mereka ketika Ia datang. Apakah anda sadar Tuhan sendiri memanggil anda dalam khotbah-khotbah anda dengar? Apakah anda percaya Ia juga menangis khusus untuk anda? Apakah anda rela menerima hadiah terbesar yang anda akan dapat seumur hidup anda dan anda tidak usah bayar? Apakah anda mau bertobat dan mulai hari ini juga mengikuti Dia?

If you do, pray with me and stay close to the Word of God. Take the Lord's Supper regularly. Let Jesus speak to your heart, just as he spoke to Thomas. Let Jesus take away your doubts.

Jika anda setuju, marilah berdoa bersama dan marilah selalu dekat dengan firman Allah. Ikutilah Perjamuan Kudus selalu. Dan dengarlah suara Tuhan Yesus kehati anda, sama seperti Ia bicara dengan Tomas. Kasihlah dirimu kepada Yesus untuk menghilangkan segala keraguan.

May God grant you the same heart he granted to Thomas, a heart that says "My Lord and my God." Let us pray.

Semoga Tuhan Allah memberi anda hati yang sama yang Dia berikan Tomas, hati yang berkata, "Ya Allah, YA Tuhan." Marilah kita berdoa.